

BUKLET KEBERLANJUTAN

SERI 6

MEWUJUDKAN GAYA HIDUP BERKELANJUTAN



WRI INDONESIA

MEWUJUDKAN GAYA HIDUP BERKELANJUTAN

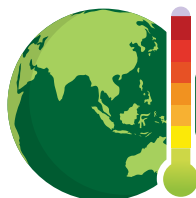
Tak sekadar menghindari plastik sekali pakai!

TAHUKAH KAMU

97%

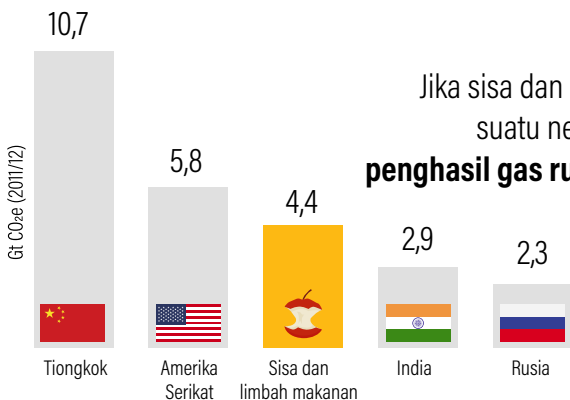


ilmuwan iklim dunia sepaham bahwa peningkatan suhu Bumi disebabkan oleh aktivitas manusia? Lantas, apa yang bisa kita ubah?



PERTAMA: MENYADARI APA YANG KITA MAKAN DAN SEBERAPA BANYAK

Setiap orang, termasuk kita, mampu mengurangi emisi gas rumah kaca dan melawan krisis iklim! Itulah sebabnya kita perlu mengubah cara kita menjalani keseharian.



Jika sisa dan limbah makanan dikumpulkan pada suatu negara, negara tersebut akan menjadi **penghasil gas rumah kaca terbesar ke-3** di dunia!

Jadi, untuk mengurangi limbah makanan, kita bisa...

Merencanakan dan membeli yang kita butuhkan saja



Mengolah makanan sisa dengan kreatif

Proses produksi daging sapi, domba, dan kambing, membutuhkan lebih banyak sumber daya, misalnya tanah dan air.

Makanan yang berasal dari hewan membutuhkan lahan yang lebih luas untuk tumbuh,

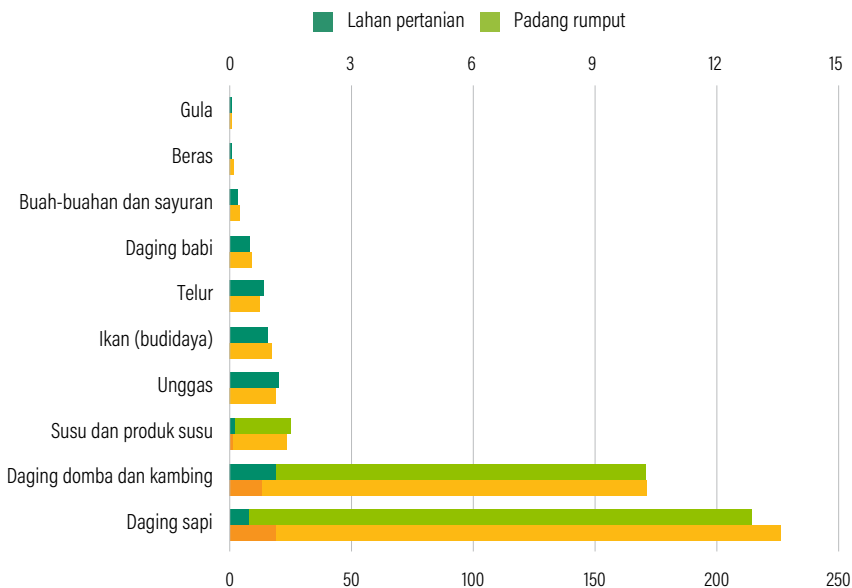
sehingga risiko deforestasi lebih tinggi

yang kemudian dapat meningkatkan emisi dan menyebabkan krisis iklim.



JADI, KALAU KITA MAMPU MENGURANGI KONSUMSI MAKANAN YANG MENUNTUT SUMBER DAYA YANG BESAR, KITA BISA TURUT MENGURANGI EMISI.

Penggunaan lahan (ha) per juta kalori yang dikonsumsi (2010)



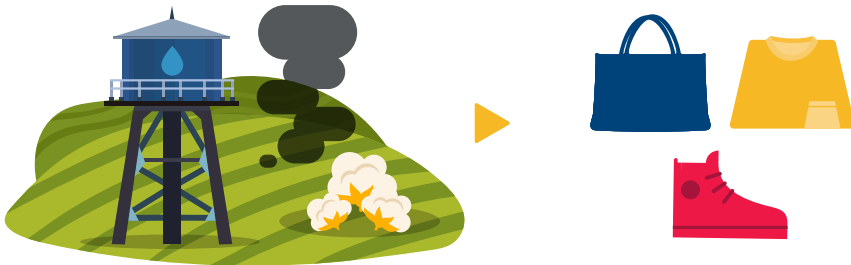
Emisi gas rumah kaca (tCO₂e) per juta kalori yang dikonsumsi (2010)

Produksi pertanian Perubahan penggunaan lahan

Sumber: Model GlobAgri-WRR. World Resource Institute

KEDUA: BELANJA PAKAIAN, TAS, DAN SEPATU HANYA KETIKA PERLU – DAN GUNAKAN KEMBALI BARANG LAMA!

Produksi pakaian, tas, dan sepatu memerlukan sumber daya yang besar, misalnya air dan lahan untuk menanam tanaman, seperti pohon kapas. Proses pembuatannya juga menghasilkan emisi.



Memproduksi satu kaus katun, misalnya, membutuhkan 2.700 liter air.



Sumber: National Geographic

Selain membutuhkan banyak air, produksi pakaian, tas, dan sepatu juga mengeluarkan emisi dari pengiriman bahan dan proses produksi di industri tekstil. Poliester, misalnya — bahan yang digunakan untuk membuat tas, sepatu, celana jeans, dan produk harian lainnya — menghasilkan emisi yang sama dengan 185 pembangkit listrik tenaga batu bara pada 2015.





2000



2014

Namun, terlepas dari sumber daya dan emisi yang tinggi, kita membeli 60% lebih banyak pakaian pada tahun 2014 dibandingkan dengan 2000. Dan kita tidak menyimpan pakaian-pakaian untuk waktu yang lama.

Sumber: McKinsey & Company

Oleh karena itu, jumlah limbah pakaian juga meningkat.



SETIAP DETIK, 1 TRUK SAMPAH pakaian dibakar atau ditimbun di TPA*

*tempat pembuangan akhir



2.625 kilogram pakaian



Cukup untuk mengisi **1.5 GEDUNG EMPIRE STATE DI NEW YORK** setiap **HARI**



Cukup untuk mengisi **SYDNEY HARBOR** setiap **TAHUN**

82.782.000 ton pakaian

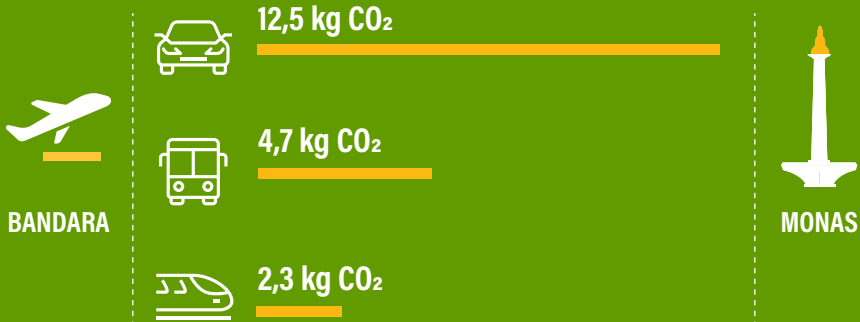


Sumber: Ellen MacArthur Foundation

KETIGA, BIJAK MEMUTUSKAN BAGAIMANA DAN SEBERAPA SERING KITA BEPERGIAN

Bepergian hanya ketika sangat perlu, terutama jika jaraknya jauh. Setiap moda transportasi mengeluarkan kadar emisi yang berbeda-beda. Pilihan transportasi kita bisa membahayakan atau membantu lingkungan.

PERJALANAN DARI BANDARA SOEKARNO-HATTA KE MONAS UNTUK SATU ORANG ⁱⁱ



Selalu gunakan transportasi umum jika tersedia, dan memilih berjalan kaki atau bersepeda untuk perjalanan jarak pendek karena jumlah **emisinya nol!**



Meskipun kita perlu mengurangi dan menghindari emisi, ada emisi yang tidak dapat kita hindari, terutama dalam hal mobilitas. Kita bisa mengurangi dampaknya pada lingkungan dengan melakukan penyerapan karbon.

APA ITU PENYERAPAN KARBON?

Untuk setiap jumlah emisi karbon yang kita hasilkan, kita serap kembali emisi tersebut dengan menyumbang untuk penanaman pohon, memulihkan dan melestarikan hutan dan lahan gambut, dan menghasilkan energi bersih.



Kita bisa memulainya dengan menanam atau mengadopsi pohon untuk menyerap emisi pribadi kita. Tanam dan adopsi pohon setiap ulang tahun, hari raya, dan peristiwa penting lainnya!



JKT ⇌ SIN

Penerbangan pulang pergi dari Jakarta ke Singapura menghasilkan sekitar **221,3 KG CO₂** per orang



Kita bisa "menyerap" emisi penerbangan kita dengan menanam dua pohon mangga dan merawatnya setidaknya selama 6 tahun.



Sebagian jenis pohon mampu menyerap karbon dengan lebih baik daripada jenis lain. Berikut adalah beberapa pilihan yang bisa kita temukan dengan mudah di Indonesia:

Jumlah emisi karbon yang dapat diserap oleh 1 pohon dewasa ⁱⁱⁱ

MANGGA



445 kg
CO₂/year



56.743

RAMBUTAN



75 kg
CO₂/year



9.565

SIRSAK



255 kg
CO₂/year



32.521

ⁱⁱⁱ Emisi yang dikeluarkan dari pengisian baterai sejumlah ponsel pintar masing-masing selama 2 jam ^{iv}

Mari kita mulai dari yang kecil lalu tingkatkan terus!

Nah, setelah membaca buklet ini, saatnya menguji pengetahuan kamu! Bingo, berikan tanda centang pada tindakan yang telah kamu lakukan untuk mengurangi risiko perubahan iklim!

Menggunakan transportasi umum secara lebih rutin	Mengonsumsi lebih sedikit daging merah	Beralih ke lampu LED	Mengadakan rapat virtual atau via telepon alih-alih tatap muka
Memasang panel surya	Terbang dengan kelas ekonomi	Beralih ke produk lokal	Berpergian dengan sepeda
Menggunakan lebih sedikit plastik	Meminta pemerintah beralih ke energi terbarukan	Mengurangi pembelian produk <i>fast fashion</i>	Menghabiskan makanan tanpa sisa (tidak berlebihan)
Menanam atau mengadopsi pohon	Mandi dengan air panas lebih jarang	Mengonsumsi lebih banyak buah dan sayuran	Membawa dan menggunakan tas pribadi untuk mengangkut belanjaan

Tetapkan Resolusimu, belum terlambat untuk memulainya sekarang, cari tiga kata yang harus kamu kurangi dan tiga kata yang harus kamu tingkatkan.

TINGKATKAN

S	S	Q	L	A	E	I	R	H	Q	C	V	N
W	H	S	O	M	J	A	S	O	A	G	D	A
U	J	T	X	A	T	X	N	O	B	O	F	N
U	T	D	I	K	Z	H	F	P	U	K	B	G
P	R	O	D	U	K	L	O	K	A	L	T	K
Q	S	A	Y	U	R	A	B	L	H	E	E	U
Y	Y	L	F	I	T	J	B	D	X	E	C	T
U	M	Y	U	T	N	U	X	Z	R	Q	L	A
B	Q	R	T	A	N	A	M	P	O	H	O	N
Q	F	N	M	B	K	I	T	S	O	U	F	U
X	G	P	O	M	B	D	Q	H	N	O	Y	M
D	A	U	R	U	L	A	N	G	N	Y	K	U
J	B	J	M	L	P	C	K	I	D	V	R	M

KURANGI

U	A	I	T	T	G	H	U	P	E	N	E	F
N	A	I	K	P	E	S	A	W	A	T	D	V
U	M	T	V	Z	Z	E	L	B	I	V	A	G
I	F	V	E	H	G	W	T	S	K	E	G	Y
Z	S	A	M	P	A	H	X	M	E	L	I	P
B	A	T	U	B	A	R	A	I	O	N	N	A
K	P	N	P	I	P	J	A	F	Z	R	G	V
F	A	Z	L	I	M	K	W	W	R	A	S	G
U	K	M	A	S	Q	E	V	I	V	S	A	B
N	N	I	S	V	J	I	A	U	T	F	P	X
G	I	D	T	I	C	D	G	T	O	E	I	H
D	P	A	I	V	G	J	Z	N	S	D	F	J
R	O	G	K	I	B	R	D	P	R	T	D	A



Bergabunglah dengan komunitas kami dengan ikuti kami di media sosial, mengunjungi situs kami, atau mengirimkan email ke **indonesiaoffice@wri.org**.



/wriindonesia



wri-indonesia.org



@wriindonesia



indonesiaoffice@wri.org



@wriindonesia



linkedin.com/company/
wri-indonesia



REFERENSI

- ⁱ Sumber: World Resources Institute & UNEP (2015)
- ⁱⁱ Sumber: 'Build Back Better': Memerangi Pandemi dan Emisi Pribadi Secara Bersamaan on <https://wri-indonesia.org/id/blog/build-back-better-melawan-pandemi-dan-emisi-pribadi-secara-bersamaan>
- ⁱⁱⁱ Sumber: IPB
- ^{iv} Sumber: "Kalkulator Kesetaraan Gas Rumah Kaca" epa.gov



WRI INDONESIA

Wisma PMI Lantai 7
Jl. Wijaya I No. 63, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan, 12170
Indonesia

